

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu penunjang masa depan suatu bangsa dan negara. Bila suatu negara memiliki pendidikan yang baik dan bermutu maka negara tersebut akan menghasilkan sumber daya manusia ataupun generasi bangsa yang berkompeten dengan itu pendidikan sangat berperan penting dalam suatu negara. Pendidikan berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, dengan adanya pembelajaran di sekolah setiap peserta didik dapat belajar dengan terstruktur. Belajar merupakan kebutuhan untuk semua orang serta memiliki definisi yang sangat luas. (Dina, 2018: 14) Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri individu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar juga merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati atau tidak dapat diamati. Pendidikan memiliki beberapa materi pembelajaran, salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan pengetahuan dasar, yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pola pikir seseorang dalam memajukan berbagai pengetahuan serta teknologi sekarang. Pentingnya matematika ini, diharapkan pembelajaran dapat terlaksana dengan menyenangkan dan kreatif. Matematika sendiri terdapat dalam ilmu pengetahuan lainnya dan matematika merupakan satu pembelajaran yang wajib pada tiap tingkatan dalam pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah

menengah pertama (SMP), maupun pada SMA hingga di universitas. Baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun kehidupan sehari-hari, sehingga pengaruh yang tinggi dimiliki oleh matematika pada segala aspek kehidupan.

Kenyataan kehidupan yang ada sangat berbanding jauh akan besarnya pengaruh matematika sebagai ilmu pengetahuan. Banyak siswa dalam kategori belum sadar pada berbagai manfaat matematika didalam kehidupannya. Siswa masih banyak yang menganggap pembelajaran matematika adalah suatu hal tidak menyenangkan, dan beberapa siswa bahkan mengatakan tak adanya ketertarikan akan matematika, ini semua dikarenakan dalam membuat strategi belajar dengan mandiri dan mengelola waktu selama proses pembelajaran dilakukan masih ada siswa yang kurang dengan hal tersebut. Ditambah adanya peraturan baru yang membuat pembelajaran dilakukan dalam jaringan yang membuat kontra dalam dunia pendidikan (Widiantika & Munandar, 2021:426). Setelah beberapa tahun adanya virus covid yang melanda seluruh dunia, kementerian kesehatan mengatakan bahwa awal tahun 2022 ini pemerintah Indonesia telah berencana melakukan transisi dari pandemi menjadi endemi, dimana terdapat beberapa sekolah yang sudah melakukan pembelajaran didalam sekolah dengan syarat siswa sudah divaksin, namun masih ada sekolah yang menerapkan pembelajaran dalam jaringan salah satunya sekolah menengah kejuruan (SMK)

Dwiwarna Medan yang mana beberapa jurusan didalam sekolah masih melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh ditetapkan oleh Pemerintah melalui kemendikbud ialah dengan sistem daring (dalam jaringan). Pemerintah, pihak sekolah, pendidik, siswa serta orang tua semuanya harus saling membantu demi kelancaran selama pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring ini siswa dapat dengan, siswa diharapkan meningkatkan diri sehingga memiliki kualitas diri yang baik dan berakhlak dalam kehidupannya. Adapun suatu luaran yang bisa dilihat selama proses pelajaran yang dilaksanakan adalah hasil belajar.

Hasil belajar yang dimiliki siswa merupakan suatu persoalan yang penting pada tiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Hasil belajar juga adalah suatu proses yang saling terkait pada satu dan lainnya dengan pengajar selama berlangsungnya pembelajaran tersebut. Yana & Sari (2021:20) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa "ciri dari hasil belajar dapat dilihat menggunakan skala nilai sebagai prestasi untuk mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik". Dengan itu hasil belajar dapat dijelaskan seperti suatu kecakapan atau pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Misalnya pada pelajaran matematika, bila siswa mengerti terhadap materi matematika yang dijelaskan pada setiap pembelajaran maka siswa tersebut dapat memiliki hasil belajar setara dengan yang telah

dipelajarinya dengan cara belajar siswa serta kemampuan diri siswa.

Kemampuan dan cara belajar yang dimiliki setiap siswa tentu berbeda dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkannya. Maka dengannya, hasil belajar memegang peranan yang cukup penting selama proses pendidikan. Dengan menyampaikan informasi pada guru mengenai kemajuan awal siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran melalui suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran lebih lanjut, dengan itu keberhasilan pendidikan sekolah dapat dipantau mealalui hasil belajar yang telah dicapai siswa (Prasetyo & Nabilla, 2019 : 659). Namun kenyataan dilapangan menunjukkan siswa masih banyak memiliki hasil belajar yang kurang memenuhi nilai yang ditentukan sekolah, yang peneliti dapat lihat melalui nilai ulangan harian siswa yang didapat oleh salah satu guru matematika di sekolah SMK Dwiwarna Medan, yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Tidak Tuntas (< KKM)	Persentase Tuntas (\geq KKM)
X-TKJ	30 siswa	18 siswa (60%)	12 siswa (40%)
XI-TKJ	42 siswa	12 siswa (28,57%)	30 siswa (71,43%)
XII-TKJ	45 siswa	20 siswa (44,44%)	25 siswa (55,56%)
Total	117 siswa	50 siswa (42,74%)	67 siswa (57,26%)

Menurut teori ketuntasan klasikal Trianto yang dikutip oleh Royani (2017:299) bahwa dalam sebuah kelas dapat disebut tuntas dalam pembelajaran (ketuntasan klasikal) bila didalam suatu kelas itu memiliki $\geq 85\%$ siswa yang tuntas pada pembelajarannya. Berdasarkan teori ketuntasan belajar secara klasikal dan data diatas maka hasil belajar matematika siswa dapat dikatakan belum tuntas dikarenakan persentasi tuntas belajar siswa hanya sebesar 57,26% dari total 117 siswa. Persentase ini jauh dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$, sehingga dengan itu tujuan pembelajaran matematika sendiri belum tercapai secara maskimal. Rendahnya hasil belajar siswa ini bukan hanya semata karena tidak dapat memahami materi suatu pelajaran, namun ini juga dikarenakan berbagai faktor, diantara beberapanya digolongkan menjadi dua faktor seperti faktor internal serta eksternal. (Astutik & Wasiti, 2016:51) menyebutkan salah satu faktor internal yaitu cara siswa mengatur strategi dalam belajar sendiri (*self regulated learning*).

Santosa (2021:2) menyebutkan dalam bukunya "*self regulated learning* adalah suatu sistem dinamis yang membangun dengan siswa menetapkan target belajar". Terlibat dalam memonitor, menata, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku belajarnya. *Self regulated learning* merupakan usaha seseorang dalam mengatur strategi sendiri dan mengatur diri sendiri selama pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan, perasaan dan perilaku individu dalam mencapai

suatu tujuani belajar yang diinginkan (Hamanongan & Widiyanto, 2019:6).

Tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal bila hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Dengan itu *self regulated learning* penting ada pada diri setiap siswa, karena dengan itu siswa dapat dengan mudah mengatur dan mengontrol diri selama proses pembelajaran, menerapkan berbagai strategi yang akan digunakannya dalam pembelajaran terlebih pada masa sekarang dimana siswa masih ada yang belajar daring, sehingga siswa tau pada saat kapan dia dapat belajar dengan baik. Dalam artian siswa dapat mencapai hasil belajar yang ingin dicapai dengan adanya peranan penting dari *self regulated learning*.

Zimmerman berpendapat dalam kutipan Sucipto (2014:240) yang berbunyi " *self-regulated learning* seseorang yang bertambah baik dan efektif, maka hasil belajar atau prestasi belajar yang diterima akan lebih baik lagi . Dan kebalikannya, bila seseorang mempunyai *self-regulated learning* kurang baik dan efektif, sehingga dalam menyusun perencanaan, dan penilaian pelajaran yang dilakukan akan kurang pula", oleh itu hasil belajar yang didapat tidak maksimal.

Teori Zimmerman yang dikutip oleh Sucipto sejalan dengan penelitian terdahulu (Ruliyanti dan Laksmiwati,2014:1) mengatakan bahwa "terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dengan prestasi akademik pada siswa SMAN 2 Bangkalan. Yang mana disini dapat diartikan bahwa

hipotesis yang diterima menyebutkan terdapat hubungan antara *self efficacy* dan *self-regulated learning* dengan prestasi akademik. Atau dalam artian variabel bebas tersebut memiliki peranan untuk memperoleh prestasi akademik siswa yang baik dalam materi ajar matematika. *Self regulated learning* merupakan salah satu diantara faktor internal yang mengakibatkan hasil belajar yang dapat kita peroleh sesuai dengan keinginan, selain dapat disebabkan faktor internal hasil belajar dapat juga dipengaruhi dari faktor luar yaitu lingkungan, dan satu diantaranya yang juga berperan penting adalah dukungan orang tua (Sucipto, 2014a:239).

Menurut Prasetyo, dkk (2020:18) berpendapat bahwa "dukungan orang tua adalah satu diantara faktor eksternal dari hasil belajar yang selama ini didapat siswa melalui proses pembelajaran yang dilaluinya". Dukungan orang tua merupakan bantuan berupa dukungan yang didapat melalui ayah maupun ibu seorang individu yang memiliki banyak artian bagi anak, yang dapat membuat pikiran anak bahwa merasa dirinya disayang, dihargai serta ditolong. Gunarsa (2014:283) dalam bukunya menjelaskan bahwa "kepositifan dukungan yang diberikan oleh orang tua berhubungan pada kaitanya dengan orang tua serta sang anak, keberhasilan akademis, merasa memiliki harga diri, dan proses berkembangnya sang anak". kebalikannya bila dukungan orang tua yang kurang mungkin bisa mengakibatkan pada hal yang berlawanan, seperti merasa rendahnya harga diri

sang anak, hasil perolehan pembelajaran anak sebagai siswa yang tidak mencukupi, perilaku yang serta merta, kurang baik dalam bersosialisasi, serta perilaku yang jauh dari arahan kata baik pada seorang anak. Menurut (Saputra & Munaf, 2020:221) bahwa dukungan orang tua dapat dibuat dalam empat bentuk diantaranya dukungan emosi atau perasaan, penghargaan, material serta yang terakhir ialah suatu dukungan informatif.

Dukungan informatif ialah dukungan orang tua dalam memberikan sebuah informasi-informasi yang bermanfaat untuk sang anak. Dukungan orang tua secara emosional ialah bagaimana rasa belas kasih serta dirinya terasa dicintai oleh orang tua, kepedulian yang diberikan orangtua maupun perhatiannya kepada sang anak dapat menimbulkan rasa terlindungi dan kasih yang menjadikan anak tidak merasakan emosi dan tuntutan kedua orang tuanya.

Orang tua harus dapat mendukung setiap aktivitas yang dilakukan anaknya selama aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang baik dan positif. Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah virtual dan non-virtual, dukungan moral seperti memberikan semangat dan kata-kata yang baik kepada anaknya, atau dukungan material seperti memberikan dana secara langsung kepada atau kepada anak untuk sekolah. Menurut Slameto yang dikutip Irawan, dkk (2020:59) menyatakan bahwa "orang tua mampu menciptakan keadaan rumah yang memadai untuk pendidikan sang anak

seperti suasana rumah yang damai, aman, dan tentram akan menimbulkan pengaruh pada prestasi siswa ketika dalam proses belajar dan menyediakan kelengkapan belajar siswa "

Siswa belajar di rumah melalui alat elektronik berupa gawai yang mana diperlukannya kuota internet dalam menggunakannya agar dapat terhubung dengan pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aplikasi yang akan digunakan oleh pendidik, misalnya aplikasi whatsapp ataupun zoom, sehingga dukungan orang tua ini sangat dibutuhkan oleh para anak yang sedang melakukan pembelajaran. Bentuk keterlibatan ini hadir dalam kegiatan yang dilakukan siswa dan membuat siswa sadar akan hadirnya orang tua dalam pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu wali kelas siswa di SMK Dwiwarna Medan yaitu bapak Mahadi Winafil, terdapat beberapa kendala selama pembelajaran matematika berlangsung. Kurangnya disiplin siswa yang dapat dilihat ketika ada tugas, siswa tidak berkontribusi atau lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, banyak siswa yang terlambat masuk pada saat pembelajaran akan berlangsung, kurangnya inisiatif siswa yang mana siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru namun tidak bertanya, dan mengandalkan orang lain saat mengerjakan tugas, seperti anak yang tidak memiliki kuota internet ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga itu akan berakibat pada turunnya semangat belajar pada siswa dan hal ini dapat terjadi

karena siswa tidak memiliki strategi belajar mandiri (*self regulated learning*) dalam belajar. Terakhir masih banyak siswa yang tidak memiliki gawai dalam pembelajaran daring.

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2022 dengan salah satu wali kelas yaitu bapak Mahadi Winafil dapat peneliti simpulkan bahwasanya masih banyak siswa yang tidak peduli serta tidak dapat mengatur strategi belajar pada dirinya (*self regulated learning*) yang baik selama proses pembelajarannya dan masih kurangnya dukungan orang tua, salah satunya dukungan instrumental terhadap anaknya.

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang telah peneliti jelaskan maka peneliti dapat melakukan penelitian ini dengan menarik judul "**Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Dwiwarna Medan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Kurangnya strategi belajar mandiri siswa (*self regulated learning*) dalam pembelajaran matematika yang dilakukan
2. Strategi dalam belajar (*self regulated learning*) yang efektif belum banyak dilakukan oleh siswa

3. Kurangnya hasil belajar matematika siswa dalam memenuhi kriteria ketuntasan belajar
4. Dukungan orang tua yang kurang selama aktivitas belajar sang anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dapat fokus pada masalah penelitian yang ada, sehingga penelitian ini dibatasi pada satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas. Variabel tak bebas yang dibuat oleh peneliti adalah hasil belajar matematika, dan dua variabel bebas yang dibuat oleh peneliti adalah *self-regulated learning* dan dukungan orang tua.

1.4 Rumusan Masalah

Berpijak pada beberapa masalah yang telah diuraikan melalui latar belakang masalah di atas sehingga peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah *self regulated learning* siswa SMK Dwiwarna Medan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika?
- 2) Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Dwiwarna Medan?
- 3) Apakah ada pengaruh antara *self regulated learning* dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Dwiwarna Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas ialah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Dwiwarna Medan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Dwiwarna Medan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara *self regulated learning* dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Dwiwarna Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang *self-regulated learning* siswa.

1.6.2. Manfaat Praktiss

a. Bagi Siswaa

Strategi pembelajaran yang baik dapat lebih ditingkatkan selama pembelajaran siswa (*self-regulated learning*), khususnya pada mata pelajaran matematika, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

b. Bagi Guru

Untuk dapat lebih memperhatikan strategi belajar (*self regulated learning*) yang ada pada setiap siswa.

c. Bagi Lembaga

Dapat memberikan informasi mengenai (*self regulated learning*) serta dukungan oranga tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Dwiwarna Medan.